

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

TEORI BEHAVIORISTIK
DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUTEN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SMP NEGERI 19 PESAWARAN LAMPUNG



Oleh :
Titania Nurul Anisa
1710163017

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 19 PESAWARAN LAMPUNG

Titania Nurul Anisa¹, Agustina Ratri Probosini², Dilla Octavianingrum³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; titaniaanisa71@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Yogyakarta; agustinaratri@yahoo.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@isi.ac.id

| | |
|--|--|
| <p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Behavioristik, <i>Sigeh Penguten</i>, Pembelajaran Tari</p> | <p>Pembelajaran tari <i>Sigeh Penguten</i> berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh sesama siswa terkait dengan teori belajar behavioristik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teori behavioristik dalam proses pembelajaran tari <i>Sigeh Penguten</i> pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian proses pembelajaran tari <i>Sigeh Penguten</i>. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data divalidasi kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diajarkan oleh siswa yang merupakan kakak kelas dari peserta ekstrakurikuler. Pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari pelatih sebelumnya dengan metode imitasi. Proses pembelajaran menggunakan teori behavioristik cukup berhasil, siswa dapat menarikan ragam gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> dengan tepat, namun sikap dalam menari masih kurang tepat karena tidak terdapat pelatih yang ahli dalam bidangnya pada proses pembelajaran tari <i>Sigeh Penguten</i>.</p> |
|--|--|

Pendahuluan

Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 19 Pesawaran diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler karena pembelajaran Seni Budaya pada kegiatan intrakurikuler terdapat dua bidang yaitu Seni Musik dan Seni Rupa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari di antaranya untuk mendorong dan memaksimalkan potensi setiap siswa yang memiliki minat di bidang seni tari. Peminat ekstrakurikuler tari cukup banyak, terdapat 60 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tiap tahunnya. Seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang siswanya paling sering mengikuti ajang perlombaan dan pentas pada acara-acara sekolah.

Materi tari yang menjadi materi wajib diajarkan dalam ekstrakurikuler yaitu tari *Sigeh*

Penguten. Tari *Sigeh Penguten* diresmikan oleh pemerintah daerah sebagai tarian khas Lampung untuk tari penyambutan tamu agung daerah Lampung. Tarian ini menjadi tarian pembuka dalam sebuah acara formal, oleh sebab itu tarian ini diajarkan pada setiap sekolah untuk melestarikan budaya dan tradisi daerah yang sudah ditetapkan di Lampung. Hal ini merupakan bentuk pendidikan seni untuk memberikan pengetahuan terhadap tari *Sigeh Penguten* agar tidak terlupakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler tersebut pada empat tahun berdirinya sekolah memiliki seorang pelatih tari, namun hal itu bertahan tiga tahun hingga akhirnya sampai sekarang tidak diampu oleh tenaga pengajar yang ahli dalam bidangnya,

tetapi oleh siswa kelas IX dan alumni yang didampingi guru Bahasa Indonesia dan guru lainnya yang juga bukan dari bidang seni. Keadaan lapangan menunjukkan bahwa guru pendamping ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung bukanlah guru ahli dalam bidangnya, dan proses pembelajaran diajarkan oleh kakak kelas yang masih ditaraf SMP, namun ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan adanya teori belajar behavioristik dalam prosesnya. Hal ini memunculkan ketertarikan untuk mengetahui tentang teori behavioristik dalam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung.

Menurut Semiun (2020: 89-94), Behavioristik merupakan suatu teori belajar yang hanya memperhatikan tingkah laku secara langsung, bukan dari internal. Teori ini bertumpu pada ide bahwa semua perubahan tingkah laku diperoleh melalui pembelajaran, dan pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan. Behavioristik berpengaruh besar terhadap masalah belajar karena belajar dimaknakan sebagai latihan pembentukan perubahan tingkah laku dari gabungan respon dan stimulus yang merangsang siswa untuk merespon secara berulang dari stimulus yang terjadi. Hal tersebut memaknai proses belajar yang terjadi karena adanya stimulus di masa lalu sehingga membentuk perubahan respon yang terus terjadi. Latar belakang teori ini berdasarkan empiris, yaitu hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku. Hal ini berhubungan dengan latar belakang masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu siswa sebagai kakak kelas sudah memiliki pengalaman belajar yang telah terjadi di masa lalu sehingga memiliki pengetahuan untuk mengajarkan dan menerapkan proses pembelajaran yang telah dialami. Hal tersebut dapat diamati dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa sebagai kakak kelas.

Di dalam teori behavioristik terdapat prinsip-prinsip belajar yang menjadi utama cara manusia belajar yaitu belajar melalui observasi dan belajar memerankan. Belajar dapat dilakukan

tanpa manusia melakukan sesuatu, hanya perlu memperhatikan lingkungan dan yang dilakukan orang lain sebagai bentuk pembelajaran yang kemudian dicoba untuk memerankan yang dilakukan orang lain sehingga membentuk perubahan tingkah laku. (Semiun, 2020: 199-207). pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik merupakan belajar berdasarkan pengalaman yang prinsipnya mengobservasi yang terjadi di lingkungan sehingga memiliki pengalaman untuk memerankan dari hasil observasi dan kemudian membentuk perubahan tingkah laku.

Tari merupakan gerak-gerak tubuh manusia yang ritmis dan indah. Mengingat tari merupakan kebudayaan yang lahir di suatu etnis, tari mempresentasikan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas kelompok suku yang bersangkutan. Perspektif sejarah tari yang lahir di suatu etnis menjadi studi tari untuk melacak jejak perkembangan tari dari masa lampau hingga di masa sekarang (Sumaryono, 2011: 83). Teori tersebut digunakan untuk mengkaji Tari *Sigeh Penguten* karena tarian tersebut lahir di daerah dan menjadi sebuah identitas suatu etnis yaitu Lampung. Tarian tersebut menjadi materi wajib pada kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti.

Kraus di dalam buku Hadi (2005: 74-75) memilahkan fungsi tari sebagai suatu alat pendidikan, dengan pengertian bahwa tari diajarkan sebagai bentuk-bentuk kebudayaan yang harus dilestarikan agar tidak termarjinalkan dan untuk mencapai maksud khusus tertentu baik pendidikan untuk pembelajaran nilai atau norma, untuk menjadikan profesi maupun untuk rekreasi. Oleh karena itu terdapat pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang potensi siswa yang tidak didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler.

Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung merupakan proses pembelajaran dengan pengajar kakak kelas yang mempunyai pengalaman menari tari *Sigeh Penguten*. Proses pengajarannya dilakukan oleh siswa sebagai pelatih kepada siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa merupakan pembelajaran menggunakan teori behavioristik

yang akan dikaji kelebihan dan kendala pada proses pembelajaran tersebut sehingga terjawab hasil pembelajaran dari proses pembelajaran berdasarkan teori behavioristik tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam metode ini penelitian dilakukan pada objek yang ilmiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengontruksi fenomena (Sugiyono, 2019: 360). Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler dengan subjek siswa kelas IX sebagai pelatih ekstrakurikuler tari, siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, dan guru pembimbing ekstrakurikuler tari. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Pesawaran Lampung pada bulan Januari 2021 yang diawali dengan penyusunan proposal yang kemudian dilanjutkan penelitian ke sekolah yang berakhir pada bulan Juni 2021.

Penelitian dilakukan berdasarkan empat tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Sumber data dalam pengumpulan data yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, guru pendamping ekstrakurikuler, serta *file* dan dokumentasi terkait proses pembelajaran pada ekstrakurikuler tari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian divalidasi atau uji kredibilitas data menggunakan triangulasi karena lebih mudah untuk melihat perbandingan data. Pada penelitian ini telah digunakan teknik validasi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dari berbagai sumber yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, guru pendamping ekstrakurikuler tari. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek ulang dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik berbeda untuk memperoleh data yang kredibilitas yaitu setelah dilakukan wawancara dengan sumber, data dicek kembali menggunakan teknik observasi saat

proses pembelajaran tari dan bukti dokumentasi terkait proses pembelajaran tari.

dari data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan triangulasi, kemudian dianalisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh untuk menghindari pembiasan objek data dari beberapa narasumber yang sudah ditentukan. Aktivitas pada analisis data model Miles And Huberman terbagi menjadi 3 yaitu reduksi data untuk merangkum dari beberapa data yang sudah terkumpul kemudian dikerucutkan menjadi data pokok yakni data yang terfokus pada proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* berdasarkan teori behavioristik sehingga data penting yang diambil untuk memudahkan dalam penelitian. Setelah data direduksi kemudian disajikan atau dideskripsikan dalam bentuk narasi dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penyajian data dalam bentuk proposal yang berisi masalah yang akan diteliti hingga hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk skripsi, maka memudahkan dalam memahami hal yang terjadi. data yang sudah dideskripsikan dalam bentuk skripsi kemudian diolah untuk dijadikan sebuah hipotesis untuk dibedah yang kemudian dijadikan sebuah kesimpulan akhir. Data yang sudah disimpulkan menjawab dari masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu terungkapnya teori behavioristik dalam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung. Indikator capaian penelitian ini terungkapnya proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung, juga keterkaitan antara proses pembelajaran pada ekstrakurikuler tari tersebut dengan teori behavioristik

Hasil dan Pembahasan

Ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung membantu siswa untuk menggali kemampuan yang telah dimiliki namun tidak mendapatkan di pembelajaran intrakurikuler karena pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 19 hanya terdapat dua bidang yaitu seni rupa dan seni musik. sekolah memutuskan tidak memberikan pelatih pada ekstrakurikuler tari proses pembelajaran dilakukan berdasarkan

pengalaman yang didapat. Sudah menjadi tradisi ketika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari telah berada di kelas IX wajib menjadi pelatih tari untuk adik kelasnya yang masih di kelas VII dan VIII. Proses pembelajaran tersebut berjalan hingga sekarang, bahkan terdapat juga alumni yang masih mau untuk datang dan membantu melatih tari.

materi yang diajarkan di ekstrakurikuler tari SMP Negeri 19 Pesawaran yaitu Tari *Sigeh Penguten*, Tari *Bedana*, dan Tari kreasi. Namun penelitian difokuskan pada satu materi yaitu *Sigeh Penguten*. Tari *Sigeh Penguten* adalah tari persembahan yang merupakan kesenian asli masyarakat suku Lampung yang digunakan untuk ritual penyambutan karena tarian ini memiliki makna arti pada setiap gerakannya di tatanan kehidupan masyarakat Lampung. Tari *Sigeh Penguten* memiliki tujuhbelas ragam gerak yang telah ditetapkan sebagai pakem gerak pada tari *Sigeh Penguten* yang memiliki makna pada setiap gerakannya. Makna yang terkandung dalam gerak dapat dijadikan nilai pendidikan terhadap kehidupan apabila dipelajari secara bersama antara gerak dan makna. Adapun ragam gerak pada tari *Sigeh Penguten* yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *kilat mundur*, *sembah*, *samber melayang*, *ngerujung*, *ngetir*, *ghubuh gakang*, *balik palau*, *kenui melayang*, *ngiyaw bias*, *sabung melayang*, *tolak tebeng*, *ngegiser*, *mempam bias*, *belah ruwi/hui*, dan *lipetto*.

Musik iringan tari *Sigeh Penguten* menggunakan media instrumen pengiring yang bernama *Tallo Balak*. *Tallo Balak* merupakan seperangkat instrumen musik tradisional asal Lampung yang sudah menjadi musik khas Lampung. *Tallo* memiliki arti yang sama dengan kempul pada instrumen Jawa, *Balak* berarti besar. *Tallo Balak* berarti kempul besar atau bisa disimpulkan sebagai gong. Instrumen yang terdapat pada *Tallo Balak* yaitu *Kulintang*, *Tallo Balak*, *Tallo Lunik*, *Canang*, *Gendang*, *Gung*, dan *Gujih*. *Tallo Balak* masuk dalam kategori musik bernada pentatonis. Dalam iringan tari *Sigeh Penguten* menggunakan iram *Tabuhan Gupek* dan *Tabuhan Tarei*.

Busana yang digunakan pada tari *Sigeh Penguten* yaitu pakaian adat Lampung yang

terdiri dari *Sesapur*, dan kain khas Lampung yaitu kain tapis. Atribut yang digunakan yaitu mahkota siger, sanggul, bunga melati, *Gaharu*, *Peneken*, anting, *Bebe usus ayam*, *papan jajar*, buah *Jukun*, selendang tapis, gelang bahu burung, *Gelang Kano*, *Gelang Khui*, *Tanggai*, selendang dan *bulu Serti*. Properti yang menjadi ciri khas dalam tari *Sigeh Penguten* yaitu *Tepak* yang berisi daun sirih sebagai persembahan kepada tamu agung

Terdapat enam kali pertemuan pada proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* saat penelitian. Pertemuan pertama hingga pertemuan keenam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dilakukan oleh sesama siswa yang unggulnya siswa kelas IX sebagai pelatih karena sudah belajar dan memiliki pengalaman menarikan tari *Sigeh Penguten* sehingga siswa tersebut dapat mengajarkan tari *Sigeh Penguten* kepada adik tingkatnya. Proses pembelajaran tersebut terjadi berdasarkan pengalaman. Pembelajaran tersebut sesuai dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik yang merupakan pembelajaran berdasarkan pengalaman sehingga membentuk perubahan tingkah laku karena respon terhadap stimulus.

Proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada ekstrakurikuler SMP Negeri 19 pesawaran diajarkan oleh siswa kelas IX yang mengajar berdasarkan pengalamannya dalam belajar tari tersebut dan pengalaman dalam menarikan tari tersebut, hal tersebut sesuai dengan teori Semiun (2020: 89-94) Behavioristik berpengaruh besar terhadap masalah belajar karena belajar dimaknakan sebagai latihan pembentukan perubahan tingkah laku dari gabungan respon dan stimulus yang merangsang siswa untuk merespon secara berulang dari stimulus yang terjadi. Hal tersebut memaknai proses belajar yang terjadi karena adanya stimulus di masa lalu sehingga membentuk perubahan respon yang terus terjadi.

Menurut hasil penelitian Thorndike manusia memecahkan suatu masalah dengan cara mencoba-coba (*trial and eror*). Pernyataan tersebut terjadi pada proses pembelajaran pada pertemuan kelima yaitu pelatih menerapkan pembelajaran belajar dari kesalahan. Siswa dianjurkan untuk menari secara rampak menggunakan musik iringan, apabila terdapat

salah satu siswa yang melakukan kesalahan maka tariannya wajib diulang dari awal. Hal itu dilakukan secara terus menerus dan berulang. Jadi konsekuensi memegang penting pada munculnya suatu respon. Hal ini sesuai dengan teori Herpratiwi (2016: 4) menunjukkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan terjadi apabila melakukan respon yang tepat yaitu berusaha dan mengulang dari sebuah kegagalan hingga mendapat perubahan tingkah laku

Di dalam proses pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di SMP Negeri 19 Pesawaran tidak memiliki kriteria untuk menjadi seorang pelatih, namun memberikan kebebasan kepada siswa yang bersedia mengajari adik kelasnya. Pembelajaran tidak mengutamakan kompetensi pedagogik guru karena pembelajaran lebih terfokus pada teori belajar behavioristik. Proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* yang terjadi berdasarkan teori behavioristik yaitu siswa kelas IX yang dahulu diajarkan oleh kakak kelasnya dan kemudian memiliki pengalaman menarikan tari tersebut selanjutnya terjadi respon positif terhadap stimulus yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Siswa tersebut dapat memberikan materi gerak tari sesuai dengan yang siswa dapatkan berdasarkan pengalaman diajar dan pengalaman menarikan.

Siswa secara tidak langsung mengadopsi cara pembelajaran yang didapatkan dengan cara observasi lingkungan. Meskipun tidak belajar tentang strategi dan metode mengajar namun siswa dapat mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan pelatih. Metode pembelajaran yang dilakukan pelatih tahun lalu di sekolah tersebut pasti sama dengan yang dilakukan pelatih tahun ini yaitu imitasi karena proses pembelajaran mengadopsi dari pengalaman. Setelah belajar melalui observasi maka siswa dapat menggali potensinya dengan belajar melalui peran. Melalui belajar memerankan menjadi seorang pelatih siswa secara tidak langsung belajar mendalami materi yang sudah didapatkan. Hal tersebut sudah menjadi prinsip belajar dalam prinsip teori behavioristik (Semiun, 2020: 199-207).

Kelebihan teori belajar behavioristik pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran adalah dapat menjadi alternatif proses

pembelajaran karena tidak terdapat guru seni yang ahli dalam bidang seni tari. Dengan adanya pembelajaran seperti ini menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar karena siswa juga harus mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman yang telah didapat dan kemudian diajarkan kepada adik kelas sehingga membantu tergalinya potensi anak sejak dini.

Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* yaitu tidak memiliki pelatih yang ahli di bidang Seni Tari dan pendidikan sehingga dalam segi materi masih terdapat sikap gerak yang kurang tepat dalam menari Tari *Sigeh Penguten*. Namun dengan adanya hal tersebut teori behavioristik menjadi teori belajar yang tepat sebagai solusi pada proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung.

Proses pembelajaran menunjukkan gerak dari tari *Sigeh Penguten* yang diajarkan tepat dengan gerakan yang sudah dipatenkan namun terdapat beberapa sikap yang kurang tepat. Materi tari *Sigeh Penguten* menjadi materi pokok karena di setiap gerak tari memiliki makna yang mengandung nilai dan norma adat-istiadat di setiap tatanan kehidupan masyarakat Lampung. Tradisi merupakan adat, kepercayaan dan kebiasaan yang menjadi ajaran secara turun-temurun sebagai wujud budaya, seperti halnya dengan tari *Sigeh Penguten* yang merupakan salah satu wujud budaya masyarakat Lampung yang wajib dilestarikan karena memiliki makna simbolik pada setiap gerak dan bentuknya (Amsari, 2015: 26-28).

Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dinilai ketika siswa menarikan tari *Sigeh Penguten* secara masal pada pertemuan keenam. Kriteria penilaian dilihat dari hafalan, kerampakan, dan ketepatan gerak. Sikap menari juga menjadi pertimbangan dalam seleksi. Bagi siswa yang tidak terpilih dialihkan dalam pembelajaran tari *Bedana* dan kreasi. Penilaian siswa lebih cenderung berdasarkan kecocokan personal dalam menari. Sesuai dengan kriteria penilaian, 15 diantar 25 siswa hafal tanpa melihat teman dalam menarikan tari *Sigeh Penguten*. 10 di antaranya masih perlu melihat teman lainnya dalam menari. Hampir

semua tepat dalam melakukan gerak namun belum rampak ketika melakukan secara bersama.

Kesimpulan

Penggunaan teori behavioristik dalam proses pembelajaran tari SigeH Penguten pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung menunjukkan bahwa siswa yang telah duduk di kelas IX wajib mengajarkan adik kelasnya. Proses belajar dilakukan ketika siswa masih dikelas VII dan VIII dengan cara melihat yang dilakukan pelatih saat mengajar kemudian diterapkan dan diperankan ketika sudah berada di kelas IX. Proses belajar tersebut mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri dan melatih siswa untuk mengobservasi keadaan sehingga terbentuknya proses pembelajaran menggunakan teori behavioristik. Karena proses pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman,

Referensi

- Agustina, I, dkk. (2019). Pembelajaran Ragam Gerak Tari *SigeH Penguten* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Blambangan Umpu. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. No. 3. Volume 7. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/19410> Diakses pada 01.16 WIB. 17 Des 2020.
- Amka. (2018). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Amsari, Uli. (2015). Makna Simbolik Tari SigeH Penguten Lampung. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Muhammad, I, B. (2017). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Al-Islam Gunungpati Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hapsary, DwiYana. (2017). Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Abstrak Disertasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarata: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

dan proses belajar siswa mengadopsi dari observasi lingkungan maka yang terjadi metode pengajaran yang dipakai setiap tahunnya sama yaitu imitasi. Meskipun metode yang diajarkan cenderung monoton setiap tahunnya namun pembelajaran ini menjadi solusi dengan tidak adanya pelatih ahli dalam bidang tari. Hasil proses pembelajaran berdasarkan pengalaman gerak tarian dari tari *SigeH Penguten* yang diajarkan tepat dengan gerakan yang sudah dipatenkan. Namun terdapat beberapa sikap dalam menari yang kurang tepat.

Meninjau dari kekurangan yang ada, diperlukan penambahan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tari pada kegiatan ekstrakurikuler agar proses pembelajaran tidak monoton dan kegiatan ekstrakurikuler lebih meningkat.

- Nahar, Novi Irwan. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. No. 1. Volume 1. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94> Diakses pada 01.53 WIB. 16 Des 2020.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sedyawati, Edi, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Semiun, Yustinus. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Profil SMP Negeri 19 Pesawaran
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/40c33c75-8b18-e111-9353-578c05074b6c> Diakses pada 20.05 WIB. 30 November 2020.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sunyar, Rinanti Murdianing dan Kuswarsantyo. (2017). Metode Pembelajaran *Think-Pai-Share*, Kecerdasan Kinestetik, dan Peningkatan Keterampilan Motorik Seni Tari di SMP Muhammadiyah 3 Depok. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. No.2. Hlm. 159 – 168. Volume 15.
- Wijayanti, Dewi, N. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng di SMP Negeri 3 Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.